



FOTO N. 78 / FILM 243 / DATE 24/11/98 / MATERIALE AGFA

Ta 35
Foto: M. Kunc
Nov. 98

FOTO N. 79 / FILM 243 / DATE 24/11/98 / MATERIALE AGFA

Ta 39 a. 60
Foto: M. Kunc
Nov. 98

FOTO N. 79 / FILM 243 / DATE 24/11/98 / MATERIALE AGFA

Ta 59 a. 60
Foto: M. Kunc
Nov. 98

Ta 48
Foto: M. Kunc
Nov. 98

Ta 47
Foto: M. Kunc
Nov. 98



FOTO 75 ALBUM 249/DATE 24.11.98/REFERER 2000001

Ta 45
Foto: M. Kerner
Nov. 98

FOTO 76 ALBUM 249/DATE 24.11.98/REFERER 2000001

Ta 35
Foto: M. Kerner
Nov. 98

FOTO 77 ALBUM 249/DATE 24.11.98/REFERER 2000001

Ta 60 ad. 59
Foto: M. Kerner
Nov. 98

Booykaas 5. Abs. 65

"Satathi" = a diva

Who is Mr. Purua?

What is Mr. Ceyah = Gantang?

Mr. Hayes Leyati, Mr. FG;

Mr. FG "Huang Matai" (Sopic India)
= Gantang?

Ta

ASAL USUL WAYANG

Wayng Cupak ini berasal dari Puri Blayu Tabanan atas nama

Nama : I Gusti Ngurah Alit
 Alamat : Banjar Brembeng, Desa Brembeng,
 : Kecamatan Selemadeg, Kabupaten, Tabanan
 : Propensi Bali.

Pada Zaman penjahan Belanda kerajaan Badung mengadakan pembrontakan untuk mengusir penjahan belanda dari pulau Dewata dengan persenjataan yang tradisional. Akhirnya kerajaan Badung kalah, untuk menyelamatkan artha kekayaan kerajaan Badung maka benda-benda yang paling berharga pada zaman itu adalah Wayang Cupak dan Barong. Wayang Cupak ini diberikan kepada dalang yang terkenal pada zaman itu dan dapat dianggap mempertahankan wayang ini tanpa jatuh ke tangan penjahan belanda. Sampai yang mewarisi wayang cupak ini seperti di bawah:

Nama : I Ketut Megol
 Alamat : Banjar Puseh., Desa Tuwed, kecamatan
 : Melaya, Kabupaten Negara, Propensi
 : Bali.

Tepel Barong masih tinggal di Brembeng yang di saklarkan atau dalam bahasa Bali di sungsung oleh masyarakat Brembeng. Asal cerita cu pak dateng dari Desa Majalangun di kerajaan Majapahit. Ada sebuah keluarga yang tidak mau mempunyai keturunan yang bernama Ni Bekung ~~é~~ atau Ni Ranting dan Pan-Bekung atau I Rantung, keadaan keluarganya yang sangat miskin mempunyai pekerjaan sehari-hari mencari kayu api di hutan. Keluarga ini berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa setiap hari agar mempunyai keturunan, pada suatu saat dia menemukan

Jamur kembar di atas batu yang sangat besar. Jamur dimasak akhirnya lama kelamaan Ni Ranting menjadi hamil. Sebelum lahirnya anak ni ranting terjadilah keajaiban-keajaiban yang menakutkan dan keajaiban-keajaiban yang dapat memberikan kedamaian bagi semua umat manusia. Maka lahirlah bayi kembar yaitu I Cupak dan adiknya I Grantang ini atas kemurahan Batara Brahma.

NAMA-NAMA WAYANG

- 1 : Pemurtian Wisnu
- 2 : Pemutian Brahma
- 3 : Kayonan
Di daerah kerajaan Majapahit
- 4 : Rantung(I Rantung)
- 5 : Ni Ranting
- 6 : Batu
- 7 : Wong atau Jamur
- 8 : I^t Cupak
- 9 : I Grantang
- 10 : Tapa Resi
- 11 : Lenga Sekar
- 12 : Lenga Wangi
Di kerajaan Kediri, kesedihan I Grantang naik dari goa di sambut oleh binatang-binatang.
- 13 : Macan
- 14 : Werasaba
- 15 : Gajah
- 16 : Wek atau Babi

- 17 : Sono
18 : Kuda
19 : W  nara atau Monyet membawa buah semangka
20 : Wenara atau Monyet membawa buah nanas
21 : Wenara atau Monyet membawa buah Kupundung
22 : Wenara atau Monyet membawa buah durian
23 : Singa Kesari
24 : Warak
25 : Udang
26 : Ikan
27 : Ula atau Ular
28 : Lipi atau Ular
29 : Raja Kediri
30 : Putri Yadnyawati
31 : Demang
32 : Demengung
33 : Benaru
34 : I Bandut
35 : Ni Kranyit

Siwamara di Gerobak Besi

36 : Raja Gerobak Besi
37 : NI Dyah Manik Putri (Putri Raja)
38 : Patih Wangsa
39 : Patih Demung
40 : Burung Garuda

Orang yang sakit keras diobati oleh I Cupak

41 : Panas Hati
42 : Tua Daya

I Cupak Manubrata di goda oleh Buta Kala

- 68 : Gajah ~~Eswa~~ Erwana (Tempat duduk Indra)
69 : Sang Hyang Prajapati
70 : Sang Hyang Kawera
71 : Sang Hyang Jayan Taka
72 : Citra Warta (Patih Batara Indra)
73 : Citra Wirya (Patih Batara Indra)
74 : Goro ~~Wikkrama~~ Wikrama (Patih Batara Yama)
75 : Hyang Matali (Sopir Indra)
76 : Hyang Maheswara
77 : Goromuka (Patih Batara Yama)
78 : Sang Hyang Indra
79 : Genarwa
80 : Sureng Gana
81 : Sang Hyanh Semara
82 : Sang HYang Prebedara
83 : Genarwa Wilkalpadara
84 : Sugriwa
85 : Maruti (Anoman)
86 : Sempati
87 : Angada
88 : Jemawa
89 : Guaksa
90 : bDrawi
91 : Sita Kakya
92 : Dasa Muka (Rahwana)
93 : Jatayu
94 : Boman Taka
95 : Detya Maya
96 : Lemusa

- 97 : Belawa
98 : Kesari (Bima Sena)
99 : Yudistira (Darma Wangsa)
100 : Bima Niyu
101 : Sekuni
102 : Duryadana
103 : Dusa Sana
104 : Kereta
105 : Uludawa (Sangut)
106 : Werdah
107 : Delem
108 : Tua Lem
109 : Pohon Kepuh (Tempat penyimpanan senjata
pandawa)
110 : Pan Eblong
111 : Buaya
112 : Pohon Curiga
113 : Tris Sula
114 : Cakra
115 : Bambu Petung berisi Atma
116 : Gada Astra
117 : Badjera
118 : Naga Pasah
119 : Brahma Astra
120 : Gada Tengala
121 : Badjera Dupa
122 : Surya (Baskara)
123 : Bedil

- 124 : Tombak
- 125 : Lembing
- 126 : Panah

Wayang Cupak Tabahan

Soll aus Badung stammen. Bei der Erstverans
dend die Holländer (papuan 1906) wird
das Wayang nach Tabahan in Sicherheit gebracht.

Und dort unverändert aufbewahrt worden sein. -

W. Mer sehr heterogen - und alles mög.

Die Cupak-Figuren wohl von mir für mich
dazu getan. Der alte Twaler wohl heraus -
genommen und sind eben never ersetzt -- etc. -

Es gibt kaum Figuren in diesen Satz. -

Postkra: alle alt (wobl off schon 19. Hlf.).

Obrall viele Farbschäden, alle schöne mondo und
ihres tatzen, wenn beschädigt

Einige herrenagende Figuren habe (zB Nr 15, 16,
23, 24, 29, 95), besonders interessant auch
der 'Pemuk' (10).

Alte Lampu und -Kiste habe.

H. Hinzen (2002) ^{fülle} Phantaziernamen. Wohl auch um den
Satz für mich interessant zu machen (Person aus
Cupak da?)

ASAL USUL WAYANG

Wayang Cupak ini berasal dari Puri Blayu Tabanan atas nama

Nama : I Gusti Ngurah Alit
 Alamat : Banjar Brembeng, Desa Brembeng,
 : Kecamatan Selemadeg, Kabupaten, Tabanan
 : Propensi Bali.

Pada Zaman penjajahan Belanda kerajaan Badung mengadakan pembrontakan untuk mengusir penjajahan belanda dari pulau Dewata dengan persenjataan yang tradisional. Akhirnya kerajaan Badung kalah, untuk menyelamatkan arta kekayaan kerajaan Badung maka benda-benda yang paling berharga pada zaman itu adalah Wayang Cupak dan Barong. Wayang Cupak ini diberikan kepada dalang yang terkenal pada zaman itu dan dapat dianggap mempertahankan wayang ini tanpa jatuh ke tangan penjajah belanda. Sampai yang mewarisi wayang cupak ini seperti di bawah:

Nama : I Ketut Megol
 Alamat : Banjar Puseh., Desa Tuwed, Kecamatan
 : Melaya, Kabupaten Negara, Propensi
 : Bali.

Sepel Barong masih tinggal di Brembeng yang di saklarkan atau dalam bahasa Bali di sungsung oleh masyarakat Brembeng. Asal cerita cupak datang dari Desa Majalangun di kerajaan Majapahit. Ada sebuah keluarga yang tidak mau mempunyai keturunan yang bernama Ni Bekung atau Ni Ranting dan Pan-Bekung atau I Rantung, keadaan keluarganya yang sangat miskin mempunyai pekerjaan sehari-hari mencari kayu api di hutan. Keluarga ini berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa setiap hari agar mempunyai keturunan, pada suatu saat dia menemukan

Jamur kembar di atas batu yang sangat besar. Jamur dimasak akhirnya lama kelamaan Ni Ranting menjadi hamil. Sebelum lahirnya anak ni ranting terjadilah keajaiban-keajaiban yang menakutkan dan keajaiban-keajaiban yang dapat memberikan kedamaian bagi semua umat manusia. Maka lahirlah bayi kembar yaitu I Cupak dan adiknya I Grantang ini atas kemurahan Batara Brahma.

NAMA-NAMA WAYANG

- ✓✓ 1 knapp : Pemurtian Wisnu *Bron, komische Faube (yl-Ba 5)*
- ✓✓ 2 gut : Pemutian Brahma *Bron, die weise Faube ab, kleine Schädel (yl-Ba 6)*
- ✓✓ 3 knapp : Kayonan *Spruce von Bron, alle Faube ab*
gut Di daerah kerajaan Majapahit
- ✓✓ 4 ~~wid. schlecht~~ Rantung(I Rantung) ohne prada, schwarz, Hände verschieden
knapp
- ✓✓ 5 ~~wid. schlecht~~ Ni Ranting *Ktefa schlecht erzctet Bron*
- ✓✓ 6 : Batu ? ricikan
- ✓✓ 7 : Wong atau Jamur ? ricikan Payung?
- ✓✓ 8 gut : Ist Cupak *nen^V ohne prada Tyl Booykaas Nr 65!*
- ? ✓✓ 9 : I Grantang *nen^V latte^W 75, vor mir nen beriffet ohne prad*
- ✓✓ 10 gut : Tapa Resi *ähnlich Petruk! nen^V W-Ak kreasi ohne prad*
the bali herische Narren kapp
- ✓✓ 11 gut : Lenga Sekar *Condong Bron(?), utuh, ohne Faube ab*
- ✓✓ 12 gut : Lenga Wangi *Bron(?), wd. Unterarm erzctet, (in Dripadi Ba 63
num blau Ba 105a)*
- Di kerajaan Kediri, kesedihan I Grantang naik dari goa di sambut oleh binatang-binatang.
- ✓✓ 13 gut : Macan ohne prada, Faub schädel, wie Haarskatze
- ✓✓ 14 gut : Werasaba *sapi* ohne prada, die weise Faube ab
- ✓✓ 15 ~~schw. gut~~ : Gajah ohne prada, Faub schädel, fatahau top
- ✓✓ 16 *schn. gut - top* : Wek atau Babi ohne prada, Faub schädel, fatahau top

- ✓✓17 gut : Sono anjing ohne prada, Farbschäden
- ✓✓18 schlecht : Kuda ohne prada
Knapp
- ✓✓19 nichts : Wenara atau Monyet membawa buah semangka ohne prada, kt. Schäden
- ✓✓20 nichts : Wenara atau Monyet membawa buah nanas ohne prada, beschädigt
- ✓✓21 nichts : Wenara atau Monyet membawa buah Kepundung ohne prada, beschädigt
Knapp
- ✓✓22 nichts : Wenara atau Monyet membawa buah durian kt. Schäden, ohne prada
- ✓✓23 top : Singa Kesari ohne prada, "chinesisch" (Narita Biara)
- ✓✓24 schw. gut : Warak "Chimäre" ohne prada, Schwarz angezackt
- ✓✓25 : Udang Ricikan
- ✓✓26 gut : Ikan ohne prada, Barteln beschädigt
- ✓✓27 nichts : Ula atau Ular Brown
- ✓✓28 nichts : Lipi atau Ular ohne prada, Name Matsyadipa (in = Matsumoto)
Wirata (Skt geschrieben B. Ahnler) Name Matsyadipa (in = Matsumoto)
- ✓✓29 schw. gut : Raja Kediri prada, kt. Schäden in dodo, Tatapan top
Vgl. Ba 90: Drupala?
- ✓✓30 nichts : Putri Yadnyawati in Atn falsch erzählt ohne prada
- ✓✓31 gut : Demang ohne prada, nel Farbe ab
- ✓✓32 nichts : Demengung ohne prada
- ✓✓33 gut : Benaru Rambah gehei Brown, utuh, z.T. überwält?
- ✓✓34 nichts : I Bandut Brown, überwält, utuh?, bei gleicher Unschärfe
- ✓✓35 gut : Ni Kranyit Kunti utuh, Brown
Siwamara di Gerobak Besi
- ✓✓36 nichts : Raja Gerobak Besi ohne prada, nel Farbe ab, aber sehr ord.
- ✓✓37 gut : NI Dyah Manik Putri (Putri Raja) Spinne von Brown Farbschäden
v. auf am wichtig
Fur 13 (in 78)
- ✓✓38 gut : Patih Wangsa ohne prada, einige Farbe ab
vgl. Ba 91: Bagadatta
- ✓✓39 gut : Patih Demung prada, kt. Farbschäden
- ✓✓40 nichts : Burung Garuda ohne prada, die meiste Farbe ab
vgl. Ta 93: "Jatayu"
Orang yang sakit keras diobati oleh I Cupak
- ✓✓41 gut : Panas Hati ohne prada, schwarz, utuh, r. und l. Hand verschwunden
- ✓✓42 krapp : Tua Daya rechter Arm fehlt, ohne prada, schwarz
gut I Cupak Manubrata di goda oleh Buta Kala
mit behaglichen Mund und Bein

- ✓✓43 ^{nicht schlecht}: Durga ohne prada, kl. Schäden, ohne Farbe ab
 ✓✓44 ^{nach gut}: Buta Trung Legak, hinterer Unterleibsfalz fehlt
 ✓✓45 ^{nicht besonder}: Buta Rentet Legak ohne prada, ohne Farbe ab
 ✓✓46 ^{nicht schlecht}: Celeng (Buta Babi) } Biom, geflickt -
 ✓✓47 ^{knapp}: Buta Mong Legak ohne prada, kaser
 ✓✓48 ^{gut}: Buta Kumingking Legak ohne prada, v. Oberen Gesäßfl.
 ✓✓49 ^{sehr gut}: Buta Agul-Agul prada, eine Locke servieren, etwas Verschmutzung
 ✓✓50 ^{sehr gut}: Buta Grigis prada, minimale Schäden, ohne Farbe ab

Keberasilan I Cupak

- ✓✓51 ^{nicht schlecht}: Api (Tempat bersatianya I Cupak) ygl. 122 Reste in Bron
 ✓✓52 ^{sehr gut}: Brahma Prada, lch. Farbschäden, loch in Brustschmuck, tatahan top
 Moksanya I Cupak bertemu dengan Dewata, Genar-

wa, Sureng Gana.

- ✓✓53 ^{gut}: Sang Hyang Eka Dajana (Sang Hyang Tunggal) ohne prada
 ✓✓54 ^{gut}: Siwa Gangga Gori Guru ohne prada, ungewöhnlich
 ✓✓55 ^{nicht besonder}: Wisnu / Kresna ohne prada, die weiße Farbe ab, dorot
 ✓✓56 ^{gut}: Iswara Reste in prada (?), Reste im dorot
 ✓✓57 ^{knapp gut}: Indra Karna ygl. 78 Biom, überwalt., alte Farbe us, vord. Tüpfel
 ✓✓58 ^{gut}: Gana (Ganesha) ohne prada, Alte weiße Farbe ab, utuh
 ✓✓59 ^{gut}: Sang Hyang Asna Nakala Spuren in Bron (?), min. Schäden
 ✓✓60 ^{gut}: Sang Hyang Kumara Sadewa ohne prada (?)
 ✓✓61 ^{sehr gut}: Sang Hyang Samirana Bayu Biom (?), schwarze Farbe gesprenkelt, utuh
 ✓✓62 ^{gut}: Sang Hyang Suratma Buta ! Reste in Bron (?), Gefolg. Unpraktische
 ✓✓63 ^{gut}: Sang Hyang Yama ? Tropfen in, biom (?), die weiße Farbe ab, utuh
 ✓✓64 ^{gut}: Hyang Narada ohne prada, die weiße Farbe ab,
 ✓✓65 ^{nicht besonder}: Bagawan Weraspati Dhroha Reste in bron (?), weiße Farbe ab, utuh
 ✓✓66 ^{nicht schlecht}: Sang Hyang Darma ohne prada, überwalt., utuh
 ✓✓67 ^{gut}: Sang Hyang Sambu Reste in bron (?), weiße Farbe ab, utuh
 Bisma (ygl. Ba 30, Nooykaas)

- ✓✓68 gut : Gajah Bew Erwana (Tempat duduk Indra) ohne prada, Paul Schäde
- ✓✓69 gut sehr gut : Sang Hyang Prajapati Brom, etwas Farbe ab, min. Schäden
- ✓✓70 gut : Sang Hyang Kawera Samba (?) Spuren in prada (?), die weiße Farbe ab
- ✓✓71 gut : Sang Hyang Jayan Taka vgl. Ba 23 ohne prada, viel Farbe ab, etwas
- ✓✓72 knapp gut : Citra Warta (Patih Batara Indra) Spuren in Brom (?), die weiße Farbe ab
- ✓✓73 nicht schlecht : Citra Wirya (Patih Batara Indra) Spuren in Brom (?), nur noch Grundfarbe
pfllicht
- ✓✓74 sehr gut -top : Goro Wikrama Wikrama (Patih Batara Yama) prada, gelb geflickt
vgl. Ba 30, India 17
- ? ✓✓75 gut : Hyang Matali (Sopir Indra) vgl. Ba 20 ohne Pradang geweint
- ✓✓76 gut : Hyang Maheswara Brom, die weiße Farbe ab, hinter Hand geflickt
- ✓✓77 nicht schlecht : Goromuka (Patih Batara Yama) ohne prada, die weiße Farbe ab
- ✓✓78 gut : Sang Hyang Indra vgl. Ba 53 Brom viel Farbe ab, aber sauber
- ✓✓79 sehr gut -top : Genarwa vgl. Ba 28, India 17, Ta 52 prada, intuh
- ✓✓80 gut : Sureng Gana vgl. Ba 88, Bhasta? Brom, einige Farbe ab
- ✓✓81 nicht schlecht : Sang Hyang Semara vgl. Ba 20, zt. überwält., Rur in Schlinge
- ✓✓82 gut : Sang HYang Prebedara Reste in Brom, viel Farbe ab, tafahay klein, sehr lebhaft
- ✓✓83 knapp gut : Genarwa Wikalpadara Spuren in Brom, viel Farbe ab
- ✓✓84 nicht be- friedigend : Sugriwa Brom, kasar
- ✓✓85 knapp gut : Maruti (Anoman) ohne prada, einige Farbe ab, geflickt
- ✓✓86 nicht schlecht gut : Sempati ? Tanara! ohne prada, einige Farbe ab
- ✓✓87 nicht slecht : Angada ohne prada, einige Farbe ab, etwas geflickt, kl. Schäden
- ✓✓88 Verhindert feindes - nicht schädig : Jemawa Jembawan ohne prada, einige Farbe ab, werden für schor unzählbar angezettet
- ✓✓89 nicht befriedigend : Guaksa ohne prada
- ✓✓90 nicht befriedigend nicht schlecht : Drawi ohne prada, zt. geflickt
- ✓✓91 nicht befriedigend nicht schlecht : Sita Kakya ohne prada, kasar
- ✓✓92 knapp gut : Dasa Muka (Rahwana) Reste in Brom, viel Farbe ab, an Kinn geflickt
- ✓✓93 nicht schlecht : Jatayu vgl. Ta 20, Garuda Reste in Brom, die weiße Farbe ab, an Kinn geflickt
- ✓✓94 nicht schlecht : Boman Taka ohne prada, überwält ?, kleine Schäden
- ✓✓95 top : Detya Maya prada, kleine Farbschäden
- ✓✓96 knapp sehr gut : Lemusa prada, kleine Farbschäden
- vgl. Ba 90 und Ta 49: Agul-Agal

- nicht besonder -
- ✓✓97 nicht schlecht: Belawa (*Jasalabilawa*) ohne prada, kasur
- ✓✓98 nicht schlecht: Kesari (Bima Sena) ohne prada, kasur, sehr geflickt
- ✓✓99 nicht besonder - nicht schlecht: Yudistira (Darma Wangsa) ohne prada, it-überwall (?)
- ✓✓100 nicht schlecht: *Abimanyu* Bima Niyu ohne prada, Fleiß in Stein
- ✓✓101 nicht besonder : Sekunn nen, bion
- ✓✓102 sehr gut : Duryadana prada, kleine Farbschäden, abgenutzt indem ^{Farbe ab} (nur 78)
- ✓✓103 nicht schlecht - gut : Dusa Sana Reste von Brown, viel Farbe ab
- ✓✓104 nicht besonder - nicht schlecht: Kereta, ohne prada, überwall
- ✓✓105 nicht schlecht: Uludawa (Sangut) Reste von Brown (?), einige Farbe ab, Hände verschwelen
- ✓✓106 nicht schlecht: Werdah Reste von Brown (?), einige Farbe ab, Hände verschieden
- ✓✓107 knapp gut : Delem Brown (?), viel Farbe ab, Hände verschieden
- ✓✓108 nicht besonder : Tua Lem Brown, nen, Hände verschieden
- ✓✓109 sehr gut : Pohon Kepuh (Tempat penyimpanan senjata pandawa) ohne prada, Farbschäden, besonders auf ^{ausgeglattet} (vgl. Katalos Altestein Nr. 202)
-
- ✓✓110 nicht beschrieben : Pan Eblong ohne prada, sehr gut in Arm schilt
- ✓✓111 : Buaya **Rickau**
- ✓✓112 : Pohon Curiga **Rickau**
- ✓✓113 ⁹₆ ~~3x~~ : Trä Sula **Rickau**
- ✓✓114 : Cakra **Rickau**
- ✓✓115 : Bambu Petung berisi Atma **Rickau**
- ✓✓116 : Gada Astra **Rickau**
- ✓✓117 : Badjera " "
- ✓✓118 : Naga Pasah " "
- ✓✓119 ~~20~~ : Brahma Astra **Rickau**
- ✓✓120 : Gada Tengala " "
- ✓✓121 : Badjera Dupa ? " "
- ✓✓122 nicht schlecht: Surya (Baskara) **Api!** vgl. 51 ohne prada, Farbe schwärzen
- ✓✓123 : Bedil **Rickau**

✓124	:	Tombak	Rickan
✓125	:	Lembing	4
✓126	:	Panah	4
✓127		Zackenkeule	4

Total 108 Pfeile

davon 21 Rickan

Moyleas 5. No. 65

"Satathi" = a diver

Ma ik Ma Purna?

oik ik o. Ceyah = Gantang?

Ma Mayah Ceyah, Ma Tji;

Ma Tji Hyang Katali (Sepi Iheu) "
= Gantang?

Ta

ASAL USUL WAYANG

Wayng Cupak ini berasal dari Puri Blayu Tabanan atas nama

Nama : I Gusti Ngurah Alit
 Alamat : Banjar Brembeng, Desa Brembeng,
 : Kecamatan Selemadeg, Kabupaten, Tabanan
 : Propensi Bali.

Pada Zaman penjahan Belanda kerajaan Badung mengadakan pembrontakan untuk mengusir penjahan belanda dari pulau Dewata dengan persenjataan yang tradisional. Akhirnya kerajaan Badung kalah, untuk menyelamatkan artha kekayaan kerajaan Badung maka benda-benda yang paling berharga pada zaman itu adalah Wayang Cupak dan Barong. Wayang Cupak ini diberikan kepada dalang yang terkenal pada zaman itu dan dapat dianggap mempertahankan wayang ini tanpa jatuh ke tangan penjahan belanda. Sampai yang mewarisi wayang cupak ini seperti di bawah:

Nama : I Ketut Megol
 Alamat : Banjar Puseh., Desa Tuwed, kecamatan
 : Melaya, Kabupaten Negara, Propensi
 : Bali.

Tepel Barong masih tinggal di Brembeng yang di saklarkan atau dalam bahasa Bali di sungsung oleh masyarakat Brembeng. Asal cerita cu pak dateng dari Desa Majalangun di kerajaan Majapahit. Ada sebuah keluarga yang tidak mau mempunyai keturunan yang bernama Ni Bekung ~~é~~ atau Ni Ranting dan Pan-Bekung atau I Rantung, keadaan keluarganya yang sangat miskin mempunyai pekerjaan sehari-hari mencari kayu api di hutan. Keluarga ini berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa setiap hari agar mempunyai keturunan, pada suatu saat dia menemukan

Jamur kembar di atas batu yang sangat besar. Jamur dimasak akhirnya lama kelamaan Ni Ranting menjadi hamil. Sebelum lahirnya anak ni ranting terjadilah keajaiban-keajaiban yang menakutkan dan keajaiban-keajaiban yang dapat memberikan kedamaian bagi semua umat manusia. Maka lahirlah bayi kembar yaitu I Cupak dan adiknya I Grantang ini atas kemurahan Batara Brahma.

NAMA-NAMA WAYANG

- 1 : Pemurtian Wisnu
- 2 : Pemutian Brahma
- 3 : Kayonan
Di daerah kerajaan Majapahit
- 4 : Rantung(I Rantung)
- 5 : Ni Ranting
- 6 : Batu
- 7 : Wong atau Jamur
- 8 : I^t Cupak
- 9 : I Grantang
- 10 : Tapa Resi
- 11 : Lenga Sekar
- 12 : Lenga Wangi
Di kerajaan Kediri, kesedihan I Grantang naik dari goa di sambut oleh binatang-binatang.
- 13 : Macan
- 14 : Werasaba
- 15 : Gajah
- 16 : Wek atau Babi

- 17 : Sono
18 : Kuda
19 : W  nara atau Monyet membawa buah semangka
20 : Wenara atau Monyet membawa buah nanas
21 : Wenara atau Monyet membawa buah Kupundung
22 : Wenara atau Monyet membawa buah durian
23 : Singa Kesari
24 : Warak
25 : Udang
26 : Ikan
27 : Ula atau Ular
28 : Lipi atau Ular
29 : Raja Kediri
30 : Putri Yadnyawati
31 : Demang
32 : Demengung
33 : Benaru
34 : I Bandut
35 : Ni Kranyit

Siwamara di Gerobak Besi

36 : Raja Gerobak Besi
37 : NI Dyah Manik Putri (Putri Raja)
38 : Patih Wangsa
39 : Patih Demung
40 : Burung Garuda

Orang yang sakit keras diobati oleh I Cupak

41 : Panas Hati
42 : Tua Daya

I Cupak Manubrata di goda oleh Buta Kala

- 68 : Gajah ~~Eswa~~ Erwana (Tempat duduk Indra)
69 : Sang Hyang Prajapati
70 : Sang Hyang Kawera
71 : Sang Hyang Jayan Taka
72 : Citra Warta (Patih Batara Indra)
73 : Citra Wirya (Patih Batara Indra)
74 : Goro ~~Wikkrama~~ Wikrama (Patih Batara Yama)
75 : Hyang Matali (Sopir Indra)
76 : Hyang Maheswara
77 : Goromuka (Patih Batara Yama)
78 : Sang Hyang Indra
79 : Genarwa
80 : Sureng Gana
81 : Sang Hyanh Semara
82 : Sang HYang Prebedara
83 : Genarwa Wilkalpadara
84 : Sugriwa
85 : Maruti (Anoman)
86 : Sempati
87 : Angada
88 : Jemawa
89 : Guaksa
90 : bDrawi
91 : Sita Kakya
92 : Dasa Muka (Rahwana)
93 : Jatayu
94 : Boman Taka
95 : Detya Maya
96 : Lemusa

- 97 : Belawa
98 : Kesari (Bima Sena)
99 : Yudistira (Darma Wangsa)
100 : Bima Niyu
101 : Sekuni
102 : Duryadana
103 : Dusa Sana
104 : Kereta
105 : Uludawa (Sangut)
106 : Werdah
107 : Delem
108 : Tua Lem
109 : Pohon Kepuh (Tempat penyimpanan senjata
pandawa)
110 : Pan Eblong
111 : Buaya
112 : Pohon Curiga
113 : Tris Sula
114 : Cakra
115 : Bambu Petung berisi Atma
116 : Gada Astra
117 : Badjera
118 : Naga Pasah
119 : Brahma Astra
120 : Gada Tengala
121 : Badjera Dupa
122 : Surya (Baskara)
123 : Bedil

- 124 : Tombak
- 125 : Lembing
- 126 : Panah

Wayang Cupak Tabahan

Soll aus Badung stammen. Bei der Erstverans
dend die Holländer (papuan 1906) wird
das Wayang nach Tabahan in Sicherheit gebracht.

Und dort unverändert aufbewahrt worden sein. -

W. Mer sehr heterogen - und alles misch).

Die Cupak-Figuren wohl von und für mich
dazu getan. Der alte Twaler wohl heraus -
genommen und sind eben never ersetzt -- etc. -

Es gibt kaum Figuren in diesen Satz. -

Postkra: alle alt (wobl off schon 19. Hlf.).

Obrill wobl Farbschäden, alle schöne mondo und
ihres tatzen, wenn beschädigt

Einige herrenagende Figuren habe (zB Nr 15, 16,
23, 24, 29, 95), besonders interessant auch
der 'Pemuk' (10).

Alte Lampu und -Kiste habe.

H. Hinzen (2002) Phantaziernamen. Wohl auch an den
Satz für mich interessant zu machen (Person aus
Cupak da?)

ASAL USUL WAYANG

Wayang Cupak ini berasal dari Puri Blayu Tabanan atas nama

Nama : I Gusti Ngurah Alit
 Alamat : Banjar Brembeng, Desa Brembeng,
 : Kecamatan Selemadeg, Kabupaten, Tabanan
 : Propensi Bali.

Pada Zaman penjajahan Belanda kerajaan Badung mengadakan pembrontakan untuk mengusir penjajahan belanda dari pulau Dewata dengan persenjataan yang tradisional. Akhirnya kerajaan Badung kalah, untuk menyelamatkan arta kekayaan kerajaan Badung maka benda-benda yang paling berharga pada zaman itu adalah Wayang Cupak dan Barong. Wayang Cupak ini diberikan kepada dalang yang terkenal pada zaman itu dan dapat dianggap mempertahankan wayang ini tanpa jatuh ke tangan penjajah belanda. Sampai yang mewarisi wayang cupak ini seperti di bawah:

Nama : I Ketut Megol
 Alamat : Banjar Puseh., Desa Tuwed, Kecamatan
 : Melaya, Kabupaten Negara, Propensi
 : Bali.

Sepel Barong masih tinggal di Brembeng yang di saklarkan atau dalam bahasa Bali di sungsung oleh masyarakat Brembeng. Asal cerita cupak datang dari Desa Majalangun di kerajaan Majapahit. Ada sebuah keluarga yang tidak mau mempunyai keturunan yang bernama Ni Bekung atau Ni Ranting dan Pan-Bekung atau I Rantung, keadaan keluarganya yang sangat miskin mempunyai pekerjaan sehari-hari mencari kayu api di hutan. Keluarga ini berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa setiap hari agar mempunyai keturunan, pada suatu saat dia menemukan

Jamur kembar di atas batu yang sangat besar. Jamur dimasak akhirnya lama kelamaan Ni Ranting menjadi hamil. Sebelum lahirnya anak ni ranting terjadilah keajaiban-keajaiban yang menakutkan dan keajaiban-keajaiban yang dapat memberikan kedamaian bagi semua umat manusia. Maka lahirlah bayi kembar yaitu I Cupak dan adiknya I Grantang ini atas kemurahan Batara Brahma.

NAMA-NAMA WAYANG

- ✓✓ 1 knapp : Pemurtian Wisnu *Bron, komische Faube (yl-Ba 5)*
- ✓✓ 2 gut : Pemutian Brahma *Bron, die weise Faube ab, kleine Schädel (yl-Ba 6)*
- ✓✓ 3 knapp : Kayonan *Spruce von Bron, alle Faube ab*
gut Di daerah kerajaan Majapahit
- ✓✓ 4 ~~wid. schlecht~~ Rantung(I Rantung) ohne prada, schwarz, Hände verschieden
knapp
- ✓✓ 5 ~~wid. schlecht~~ Ni Ranting *Ktefa schlecht erzctet Bron*
- ✓✓ 6 : Batu ? ricikan
- ✓✓ 7 : Wong atau Jamur ? ricikan Payung?
- ✓✓ 8 gut : Ist Cupak *nen^V ohne prada Tyl Booykaas Nr 65!*
- ? ✓✓ 9 : I Grantang *nen^V latte^W 75, vor mir nen beriffet ohne prad*
- ✓✓ 10 gut : Tapa Resi *ähnlich Petruk! nen^V W-Ak kreasi ohne prad*
the bali herische Narren kapp
- ✓✓ 11 gut : Lenga Sekar *Condong Bron(?), utuh, ohne Faube ab*
- ✓✓ 12 gut : Lenga Wangi *Bron(?), wd. Unteram erzctet, (in Dripadi Ba 63
num blau Batt 1050)*
- Di kerajaan Kediri, kesedihan I Grantang naik dari goa di sambut oleh binatang-binatang.
- ✓✓ 13 gut : Macan ohne prada, Faub schädel, wie Haarskatze
- ✓✓ 14 gut : Werasaba *sapi* ohne prada, die weise Faube ab
- ✓✓ 15 ~~schw. gut~~ : Gajah ohne prada, Faub schädel, fatahau top
- ✓✓ 16 *schn. gut - top* : Wek atau Babi ohne prada, Faub schädel, fatahau top

- ✓✓17 gut : Sono anjing ohne prada, Farbschäden
- ✓✓18 schlecht : Kuda ohne prada
Knapp
- ✓✓19 nichts : Wēnara atau Monyet membawa buah semangka ohne prada, kt. Schäden
- ✓✓20 nichts : Wenara atau Monyet membawa buah nanas ohne prada, beschädigt
- ✓✓21 nichts : Wenara atau Monyet membawa buah Kepundung ohne prada, beschädigt
Knapp
- ✓✓22 nichts : Wenara atau Monyet membawa buah durian kt. Schäden, ohne prada
- ✓✓23 top : Singa Kesari ohne prada, "chinesisch" (Narita Biasa)
- ✓✓24 schw. gut : Warak "Chimäre" ohne prada, Schwarz angezackt
- ✓✓25 : Udang Ricikan
- ✓✓26 gut : Ikan ohne prada, Barteln beschädigt
- ✓✓27 nichts : Ula atau Ular Brown
- ✓✓28 nichts : Lipi atau Ular ohne prada, Name Matsyadipa (in = Matsumoto)
Wirata (Sicht geschildert B. Ahnler) Name Matsyadipa (in = Matsumoto)
- ✓✓29 schw. gut : Raja Kediri prada, kt. Schäden in dodo, Tatapan top
Vgl. Ba 90: Drupala?
- ✓✓30 nichts : Putri Yadnyawati in Atn falsch erzählt ohne prada
- ✓✓31 gut : Demang ohne prada, nel Farbe ab
- ✓✓32 nichts : Demengung ohne prada
- ✓✓33 gut : Benaru Rambah gehi Brown, utuh, z.T. überwält?
- ✓✓34 nichts : I Bandut Brown, überwält, utuh?, bei gleicher Unschärfe
- ✓✓35 gut : Ni Kranyit Kunti utuh, Brown
Siwamara di Gerobak Besi
- ✓✓36 nichts : Raja Gerobak Besi ohne prada, nel Farbe ab, aber sehr ord.
- ✓✓37 gut : NI Dyah Manik Putri (Putri Raja) Spinne von Brown Farbschäden
v. auf. am wichtig
Fur 13 (in 78)
- ✓✓38 gut : Patih Wangsa ohne prada, einige Farbe ab
Vgl. Ba 91: Bagadatta
- ✓✓39 gut : Patih Demung prada, kt. Farbschäden
- ✓✓40 nichts : Burung Garuda ohne prada, die meiste Farbe ab
Vgl. Ta 93: "Jatayu"
Orang yang sakit keras diobati oleh I Cupak
- ✓✓41 gut : Panas Hati ohne prada, schwarz, utuh, r. und l. Hand verschwunden
- ✓✓42 knapp : Tua Daya rechter Arm fehlt, ohne prada, schwarz
gut I Cupak Manubrata di goda oleh Buta Kala
mit behaglichen Mund und Bein

- ✓✓43 ^{nicht schlecht}: Durga ohne prada, kl. Schäden, ohne Farbe ab
 ✓✓44 ^{nach gut}: Buta Trung Legak, hinterer Unterleibsfalte ^{ohne prada stark bestellt}
 ✓✓45 ^{nicht besonder}: Buta Rentet Legak ohne prada, die weiße Farbe ab
 ✓✓46 ^{nicht schlecht}: Celeng (Buta Babi) } Biom, geflicht -
 ✓✓47 ^{knapp} ^{nicht schlecht}: Buta Mong Legak ohne prada, kaser
 ✓✓48 ^{gut}: Buta Kumingking Legak ohne prada, v. Oberen bestellt
 ✓✓49 ^{schn gut}: Buta Agul-Agul prada, eine Locke servieren, etwas Verurst
 ✓✓50 ^{schn gut}: Buta Grigis prada, minimale Schäden, ohne Farbe ab

 Keberasilan I Cupak
 ✓✓51 ^{nicht schlecht}: Api (Tempat bersatianya I Cupak) cyl. 122 Reste in bron
 ✓✓52 ^{schn gut}: Brahma ^{Prada, lch. Farbschäden, loch in Brustschmuck, tatahan top} viel Farbe ab
 Moksanya I Cupak bertemu dengan Dewata, Genar-
 wa, Sureng Gana.

- ✓✓53 ^{gut}: Sang Hyang Eka Dajana (Sang Hyang Tunggal) ohne prada
 ✓✓54 ^{gut} ^{ehr gut}: Siwa Gangga Gori Guru ohne prada, ungewöhnlich
 ✓✓55 ^{nicht} ^{besonders}: Wisnu / Kresna ohne prada, die weiße Farbe ab, doch angenag
 ✓✓56 ^{gut}: Iswara Reste in prada (?), Reste im Stock
 ✓✓57 ^{knapp gut}: Indra ^{Karna cyl. 78} Biom, überwält, alte Farbe us, vord. Tüpfel
 ✓✓58 ^{gut}: Gana (Ganesha) ohne prada, Alte weiße Farbe ab, auch
 ✓✓59 ^{gut}: Sang Hyang Asna Nakala Spuren in Bron (?), min. Schäde
 ✓✓60 ^{gut}: Sang Hyang Kumara Sadewa - prada (?)
 ✓✓61 ^{schn gut}: Sang Hyang Samirana Bayu Biom (?), schwarze Farbe gesprenkelt, auch
 ✓✓62 ^{gut}: Sang Hyang Suratma Buta ! Reste in Bron (?), Gefolg. Unschärfe
 ✓✓63 ^{gut}: Sang Hyang Yama ^{wie Ba 79 - Kalabendana (?)} Tropfen in, biom (?), die weiße Farbe ab, auch
 ✓✓64 ^{gut}: Hyang Narada ohne prada, die weiße Farbe ab,
 ✓✓65 ^{nicht bes} ^{schn gut}: Bagawan Weraspati Dhroha Reste in bron (?), viel Farbe ab, auch
 ✓✓66 ^{nicht schlecht}: Sang Hyang Darma ohne prada, überwält, auch
 ✓✓67 ^{gut} ^{BB}: Sang Hyang Sambu Reste in bron (?), viel Farbe ab, auch
 Bisma (cyl. Ba 30, Nooykaas)

- ✓✓68 gut : Gajah Bew Erwana (Tempat duduk Indra) ohne prada, Paul Schäde
- ✓✓69 gut sehr gut : Sang Hyang Prajapati Brom, etwas Farbe ab, min. Schäden
- ✓✓70 gut : Sang Hyang Kawera Samba (?) Spuren in prada (?), die weiße Farbe ab
- ✓✓71 gut : Sang Hyang Jayan Taka vgl. Ba 23 ohne prada, viel Farbe ab, etwas
- ✓✓72 knapp gut : Citra Warta (Patih Batara Indra) Spuren in Brom (?), die weiße Farbe ab
- ✓✓73 nicht schlecht : Citra Wirya (Patih Batara Indra) Spuren in Brom (?), nur noch Grundfarbe
pfllicht
- ✓✓74 sehr gut -top : Goro Wikrama Wikrama (Patih Batara Yama) prada, gelb geflickt
vgl. Ba 30, India 17
- ? ✓✓75 gut : Hyang Matali (Sopir Indra) vgl. Ba 20 ohne Pradang geweint
- ✓✓76 gut : Hyang Maheswara Brom, die weiße Farbe ab, hinter Hand geflickt
- ✓✓77 nicht schlecht : Goromuka (Patih Batara Yama) ohne prada, die weiße Farbe ab
- ✓✓78 gut : Sang Hyang Indra vgl. Ba 53 Brom viel Farbe ab, aber sauber
- ✓✓79 sehr gut -top : Genarwa vgl. Ba 28, India 17, Ta 52 prada, intuh
- ✓✓80 gut : Sureng Gana vgl. Ba 88, Bhasta? Brom, einige Farbe ab
- ✓✓81 nicht schlecht : Sang Hyang Semara vgl. Ba 20, zt. überwält., Rur in Schlinge
- ✓✓82 gut : Sang HYang Prebedara Reste in Brom, viel Farbe ab, tafahay klein, sehr lebhaft
- ✓✓83 knapp gut : Genarwa Wikalpadara Spuren in Brom, viel Farbe ab
- ✓✓84 nicht be- friedigend : Sugriwa Brom, kasar
- ✓✓85 knapp gut : Maruti (Anoman) ohne prada, einige Farbe ab, geflickt
- ✓✓86 nicht schlecht gut : Sempati ? Tanara! ohne prada, einige Farbe ab
- ✓✓87 nicht slecht : Angada ohne prada, einige Farbe ab, etwas geflickt, kl. Schäden
- ✓✓88 Verhindert feindes - nicht schädig : Jemawa Jembawan ohne prada, einige Farbe ab, werden für schor unzählbar angezettet
- ✓✓89 nicht befriedigend : Guaksa ohne prada
- ✓✓90 nicht befriedigend nicht schlecht : Drawi ohne prada, zt. geflickt
- ✓✓91 nicht befriedigend nicht schlecht : Sita Kakya ohne prada, kasar
- ✓✓92 knapp gut : Dasa Muka (Rahwana) Reste in Brom, viel Farbe ab, an Kinn geflickt
- ✓✓93 nicht schlecht : Jatayu vgl. Ta 20, Garuda Reste in Brom, die weiße Farbe ab, an Kinn geflickt
- ✓✓94 nicht schlecht : Boman Taka ohne prada, überwält ?, kleine Schäden
- ✓✓95 top : Detya Maya prada, kleine Farbschäden
- ✓✓96 knapp sehr gut : Lemusa prada, kleine Farbschäden
- vgl. Ba 90 und Ta 49: Agul-Agal

- nicht besonder -
- ✓✓97 nicht schlecht: Belawa (*Jasalabilawa*) ohne prada, kasur
- ✓✓98 nicht schlecht: Kesari (Bima Sena) ohne prada, kasur, sehr geflickt
- ✓✓99 nicht besonder - nicht schlecht: Yudistira (Darma Wangsa) ohne prada, it-überwall (?)
- ✓✓100 nicht schlecht: *Abimanyu* Bima Niyu ohne prada, Fleiß in Stein
- ✓✓101 nicht besonder : Sekunn nen, bion
- ✓✓102 sehr gut : Duryadana prada, kleine Farbschäden, abgenutzt indem ^{Farbe ab} (nur 78)
- ✓✓103 nicht schlecht - gut : Dusa Sana Reste von Brown, viel Farbe ab
- ✓✓104 nicht besonder - nicht schlecht: Kereta, ohne prada, überwall
- ✓✓105 nicht schlecht: Uludawa (Sangut) Reste von Brown (?), einige Farbe ab, Hände verschwelen
- ✓✓106 nicht schlecht: Werdah Reste von Brown (?), einige Farbe ab, Hände verschieden
- ✓✓107 knapp gut : Delem Brown (?), viel Farbe ab, Hände verschieden
- ✓✓108 nicht besonder : Tua Lem Brown, nen, Hände verschieden
- ✓✓109 sehr gut : Pohon Kepuh (Tempat penyimpanan senjata pandawa) ohne prada, Farbschäden, besonders auf ^{ausgeglattet} (vgl. Katalos Altestein Nr. 202)
-
- ✓✓110 nicht beschrieben : Pan Eblong ohne prada, sehr gut in Arm schilt
- ✓✓111 : Buaya **Rickau**
- ✓✓112 : Pohon Curiga **Rickau**
- ✓✓113 ⁹₆ ~~3x~~ : Trä Sula **Rickau**
- ✓✓114 : Cakra **Rickau**
- ✓✓115 : Bambu Petung berisi Atma **Rickau**
- ✓✓116 : Gada Astra **Rickau**
- ✓✓117 : Badjera " "
- ✓✓118 : Naga Pasah " "
- ✓✓119 ~~20~~ : Brahma Astra **Rickau**
- ✓✓120 : Gada Tengala " "
- ✓✓121 : Badjera Dupa ? " "
- ✓✓122 nicht schlecht: Surya (Baskara) **Api!** vgl. 51 ohne prada, Farbe schützen
- ✓✓123 : Bedil **Rickau**

✓124	:	Tombak	Rickan
✓125	:	Lembing	4
✓126	:	Panah	4
✓127		Zackenkeule	4

Total 108 Pfeile

davon 21 Rickan